



Penerapan Metode Pembelajaran “Bagian” (Teileren Method) Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an Hidayatul Qur’an Wonosobo

Diana Faridatul Aulya

Universitas Sains Al-Qur’an Jawa Tengah di Wonosobo
aulyaadianaa@gmail.com

Fatkhurrohman

Universitas Sains Al-Qur’an Jawa Tengah di Wonosobo
fath@unsiq.ac.id

Muhammad Saefullah

Universitas Sains Al-Qur’an Jawa Tengah di Wonosobo
saefullah@unsiq.ac.id

Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

Korespondensi penulis: aulyaadianaa@gmail.com

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03, Kalibeber, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah 56351

Abstract. *This thesis aims to: 1) Discover the application of the section (tailored method) in memorization learning for students of Hidayatul Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo Islamic Boarding School. 2) To find out the increase in memorization of Al-Qur'an verses for students after using the section method (tailored method) at Hidayatul Qur'an Islamic Boarding School Wonosobo. This type of research is using qualitative Classroom Action Research (PTK). The subjects of this study were caregivers, administrators, and students of Hidayatul Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo Islamic Boarding School with a total of 7 students data collection techniques in the process of searching and compiling using observation, test, and interview methods. Then, the data analysis technique used is data collection, data reduction, presenting data, and drawing conclusions and verification. The results of the research are: 1) The implementation of the section learning method (tailored method) to improve the memorization of the Qur'an of Hidayatul Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo Islamic Boarding School students went well, and in accordance with expectations, student memorization increased. 2) Student learning scores with seven students in pre-cycle learning were 68.09, with a good category. They continued with cycle I, and the percentage of student learning increased to 74.33 with a good category. However, the KKM (Minimum Completeness Criteria) is 75. So, in cycle I, a reflection was held where student memorization had not increased optimally because students were not used to using the section method (tailored method). Therefore, it was necessary to hold cycle II learning. In cycle II, students' learning scores increased very rapidly, namely, increasing to 84.23. This is a reflection that students are accustomed to and have implemented learning using the section method (tailored method).*

Keywords: *Learning method, Teileren Method, Qur'an memorization.*

Abstrak. Skripsi ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui penerapan metode bagian (teileren method) dalam pembelajaran hafalan bagi santri Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an Hidayatul Qur’an Wonosobo. 2) Untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-Qur’an santri setelah menerapkan metode bagian (teileren method) di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an Hidayatul Qur’an Wonosobo. Jenis penelitian ini adalah menggunakan kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu pengasuh, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an Hidayatul Qur’an Wonosobo dengan jumlah 7 santri. Teknik pengumpulan data dalam proses mencari dan menyusun menggunakan metode observasi, tes, dan wawancara. Kemudian, Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian adalah: 1) Pelaksanaan metode pembelajaran bagian (teileren method) untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an Hidayatul Qur’an Wonosobo berjalan dengan baik

Received Mei 01, 2024; Accepted Juni 04, 2024; Published Juni 30, 2024

* Diana Faridatul Aulya, aulyaadianaa@gmail.com

dan sesuai dengan harapan, hafalan siswa meningkat. 2) Nilai belajar siswa dengan diikuti oleh 7 siswa pada pembelajaran prasiklus yaitu 68,09 dengan kategori baik dan dilanjutkan dengan siklus I presentase belajar siswa meningkat menjadi 74,33 dengan kategori baik. Namun KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Maka pada siklus I ini diadakan refleksi yang mana hafalan siswa belum meningkat secara maksimal dikarenakan belum terbiasanya siswa menggunakan metode bagian (*teileren method*), maka dari itu perlu diadakannya pembelajaran siklus II. Pada siklus II ini nilai belajar siswa meningkat dengan sangat pesat yaitu meningkat secara menjadi 84,23. Hal ini diadakan refleksi yang siswa sudah terbiasa dan sudah menerapkan pembelajaran menggunakan metode bagian (*teileren method*).

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Teileren Method, Hafalan Al-Qur'an.

LATAR BELAKANG

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan mendengarkan atau membaca teks dengan suara keras beberapa kali sehingga tertanam dalam pikiran dan boleh dibacakan atau dibaca tanpa mengacu pada naskah Al-Qur'an. Menghafal dan belajar terkadang digunakan secara bergantian. Ketika orang tua mendorong anaknya untuk belajar, pada hakikatnya mereka sedang mengajari anaknya untuk menghafalkan bagian-bagian materi yang akan diperiksa. Di sini, belajar diartikan sebagai mempertahankan berbagai informasi atau ide. Mengapa siswa menyimpan informasi tetapi tidak pernah memahaminya? Siswa jarang sekali bisa menghubungkan keunggulan informasi yang mereka hafal dan kebutuhannya. Kadang materi pelajaran yang diingatnya akan segera dilupakan manakala proses ujian telah berakhir. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dan metode saling berkaitan.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia (Zakiah Daradjat, 1996). Disini, guru sangat berperan dalam membimbing anak didik kearah terbentuknya pribadi yang diinginkan. Sedangkan metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran (Zakiah Daradjat, 1995).

Pembelajaran dengan metode bagian (*Teileren Method*) adalah pengajaran dengan metode yang menyenangkan yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi santri Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo. Peneliti melihat pada waktu observasi ditemukan tingkat perhatian santri yang rendah, gaya mengajar guru yang monoton, santri kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Tantangan bagi guru adalah menemukan metode yang tepat untuk kompetensi tertentu, pilihan yang paling efektif dan efisien dalam mempelajari metode pengajaran adalah membangun motivasi santri dalam materi ajar sesuai dengan kompetensi dasar yang dikembangkan siswa harus menguasai. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam minat menghafal santri melalui

metode pengajaran yang efektif dan efisien, peneliti telah mencoba memperkenalkan metode pembelajaran yang berbeda lewat metode bagian (*teileren method*) dengan harapan metode ini dapat meningkatkan hafalan santri.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yakni *meta* yang artinya yang dilewati dan *hodos* yang artinya jalan. Berdasarkan arti diatas metode berarti jalan yang harus dilewati. Selanjutnya secara literal, metode yaitu suatu cara yang akurat untuk melaksanakan sesuatu. Sedangkan metode dalam bahasa Inggris berasal dari kata *method* dan juga menjadi istilah metode di dalam bahasa Indonesia. Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Metode pengajaran merupakan mitra dan instrumen yang membantu guru memperlancar transfer ilmu pengetahuan. Strategi pengajaran yang tepat dapat mendukung pendidik yang menghadapi tantangan dalam menyampaikan pengetahuan, khususnya ketika materi pelajaran memerlukan partisipasi siswa.

Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode dapat pula diartikan sebagai pelicin dalam mencapai tujuan. Dengan penggunaan metode yang tepat tujuan yang telah dirumuskan akan lebih mudah untuk dicapai. Dengan kata lain antara metode dan tujuan harus searah.

2. Pengertian Metode Bagian (*Teileren Method*)

Andi Suhendro menjelaskan metode bagian sebagai suatu pendekatan pengorganisasian materi pembelajaran yang berpusat pada komponen-komponen materi pembelajaran. Pendekatan segmen biasanya digunakan untuk mengajarkan rangkaian keterampilan yang sangat rumit atau menantang. Metode setengah, menurut Bijak Laksono Putro, merupakan suatu teknik yang pada mulanya peserta didik diperintahkan untuk mempraktikkannya secara utuh. Pendekatan ini, yang merupakan penerapan tertua dan praktis dari konsep pengajaran teori behaviorisme, dianggap tradisional dalam praktiknya. Metode Teil (metode teileren) biasanya digunakan untuk memperoleh keahlian yang

sangat rumit atau menantang. Menurut Harsono, instruktur biasanya menggunakan pendekatan ini ketika mengajarkan suatu keterampilan karena:

- a) Siswa kurang memiliki pengetahuan praktis tentang keterampilan dan proses.
- b) Untuk memastikan bahwa siswa menggunakan prosedur sesuai dengan apa yang diperintahkan guru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Classroom Action Research) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Tindakan tertentu yang dimaksud dalam PTK bukanlah tindakan seperti mengerjakan pekerjaan rumah (PR), lembar kerja siswa (LKS), ataupun tugas menghafalkan materi dan rumus-rumus. Tindakan di sini ialah suatu kegiatan yang sengaja disusun oleh guru untuk dilaksanakan siswa dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas (Rustiyarso, 2020). Lokasi penelitian yang dilakukan kali ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo. Penelitian ini dimulai pada tanggal 12 Mei dan 2024 dan berakhir pada tanggal 26 Mei 2024 sampai diselesaikannya penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Banyak siswa pada prasiklus yang masih memperoleh nilai ketuntasan belajar di bawah rata-rata. Berdasarkan hasil siswa pada prasiklus ini, hanya satu siswa yang tuntas, dan tiga dari tujuh siswa belum tuntas. Alhasil, persentase ketuntasan belajar hanya 67%. Oleh karena itu, Siklus I akan selesai setelahnya. Tabel di bawah ini menampilkan nilai hasil pra-siklus:

Tabel 1. Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Belajar Pra Siklus

No.	Indikator	Pra Siklus
1.	Nilai hasil belajar pra siklus	67,61

2. Siklus I

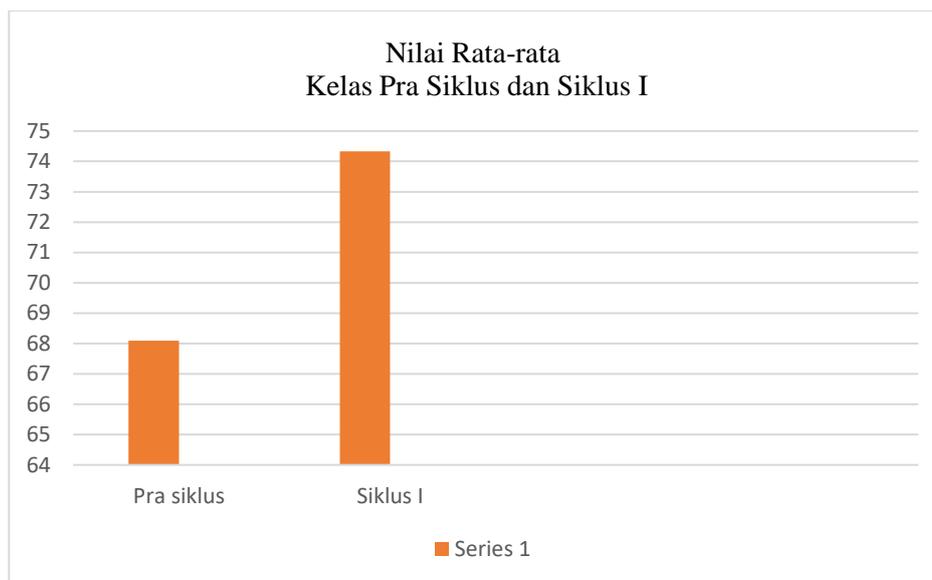
Implementasi siklus I tidak menunjukkan hasil yang diharapkan dari penggunaan pendekatan Teilen untuk membantu menghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa belum mampu mengikuti atau menyesuaikan diri dengan metode bagian (*teileren method*) yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an. Saat guru menjelaskan materi menghafal Al-Qur'an siswa belum optimal dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Guru juga mengamati siswa untuk membaca dan mengikuti instruksi guru dalam membimbing menghafal Al-Qur'an ayat per ayat namun siswa belum memiliki motivasi, belum merasa ini dibutuhkan ataupun baik untuknya, apalagi memahami sebagai nilai ibadah, saat siswa mengikuti pembelajaran dengan metode bagian (*teileren method*).

Hasil belajar peserta didik pada siklus I yang diperoleh mengalami peningkatan nilai dari nilai pra siklus, hal ini dapat dilihat hasil nilai evaluasi pada siklus I (terlampir).

Nilai persentase rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 74%. Dari data tersebut diketahui bahwa untuk indikator penelitian siklus I masih dibawah ketentuanyang ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian diperlukan perbaikan ke tahap siklus selanjutnya yakni pada siklus II. Adapun hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Perbedaan Nilai Rata-rata Pra Siklus dan Siklus I

No.	Indikator	Siklus I
1.	Nilai hasil belajar pra siklus	68,09
2.	Nilai hasil belajar siklus I	74,33



Gambar 1. Perbandingan nilai rata-rata kelas pra siklus dan siklus I

3. Siklus II

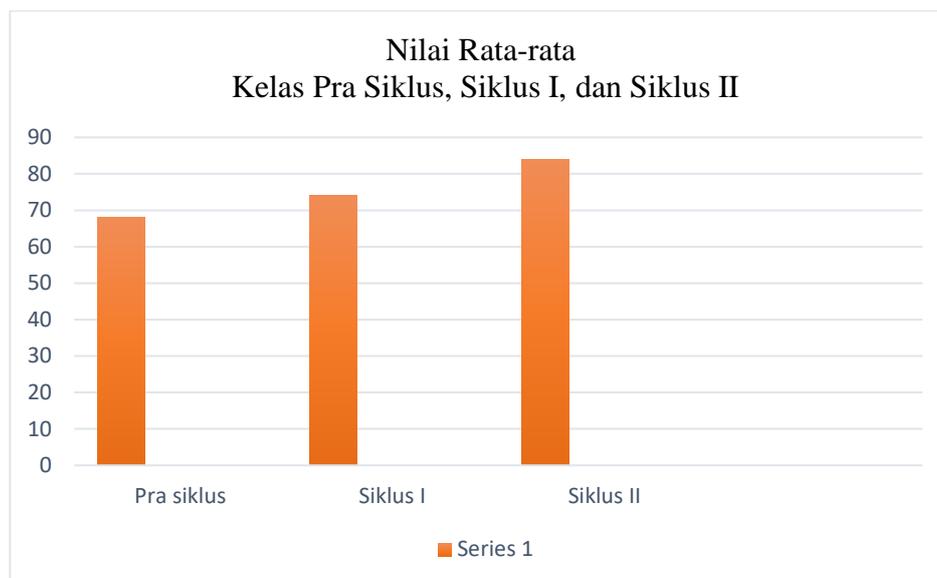
Pada pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan metode bagian (*teileren method*) pada pembelajaran hafalan santri. Peserta didik sudah bisa mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran metode bagian (*teileren method*). Suasana kelas terlihat lebih kondusif dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dalam pembelajaran menghafal Al- Qur'an. Semangat siswa dalam aspek menghafal sudah mengalami peningkatan, saat guru menjelaskan materi siswa sudah mulai memperhatikan, siswa juga semangat dalam menjawab pertanyaan dari guru, keaktifan siswa pada siklus II sudah mencapai nilai 84 pada kategori sangat baik sekali.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus II hasil belajar sudah mencapai indikator yang diinginkan oleh peneliti yakni dengan nilai 84. Adapun hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3, Perbedaan Nilai Rata-rata Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Indikator	Siklus II
1.	Nilai hasil belajar pra siklus	68,09
2.	Nilai hasil belajar siklus I	74,33
3.	Nilai hasil belajar siklus II	84,23

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN “BAGIAN” (TEILEREN METHOD) DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI PONDOK PESANTREN ILMU AL-QUR’AN HIDAYATUL
QUR’AN WONOSOBO**



Gambar 2. Perbandingan nilai rata-rata kelas pra siklus, siklus I, dan siklus II

KESIMPULAN

Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Wonosobo menggunakan metode bagaian (*teileren method*) untuk membantu mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil tersebut sesuai dengan harapan, dibuktikan dengan lembar observasi peneliti yang menunjukkan adanya peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa serta keberhasilan dalam membacanya dengan lancar dan akurat.

Hasil belajar menghafalkan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Hidayatul Qur'an Wonosobo mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode bagaian (*teileren method*). Hal ini terlihat dari nilai ketuntasan rata-rata belajar siswa.

Nilai belajar siswa dengan diikuti oleh 7 siswa pada pembelajaran prasiklus yaitu 68,09 dengan katategori baik dan dilanjutkan dengan siklus I presentase belajar siswa meningkat menjadi 74,33 dengan kaategori baik. Namun KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Maka pada siklus I ini diadakan refleksi yang mana hafalan siswa belum meningkat secara maksimal dikarenakan belum terbiasanya siswa menggunakan metode bagaian (*teileren method*), maka dari itu perlu diadakakannya pembelajaran siklus II. Pada siklus II ini nilai belajar siswa meningkat dengan sangat pesat yaitu meningkat secara menjadi 84,23.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Halik, “*Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam,*” Jurnal Al-Ibrah I, no. 1 (2012), hal.46
- Andi Suhendro, *Dasar-Dasar Pelatihan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal.356.
- Bijak Laksono Putro, *Perbandingan Metode Part Practice dengan Metode Whole Practice dalam pembelajaran Shooting Bola Basket* (Skripsi, Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Surabaya, 2015)
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hal. 72
- Kuswana, Dadang. *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 159.
- Lexxy JMoelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.224.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 155.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hal.57
- Rustiyarso, Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Noktah, 2020), hal. 14.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 200.
- Subana dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal. 127.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 193
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 272
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 86.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 1.